

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas hasil temuan yang terdapat di bab IV yaitu Pelaksanaan program Kesehatan dalam Pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Dalam melakukan pembahasan, analisis dilakukan dengan menggunakan dan mengkaji antara temuan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab II.

5.1. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Kader PKK Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

Pelaksanaan program serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam proses pelaksanaan pada suatu program dapat dikatakan berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil sama sekali dapat ditinjau berdasarkan wujud ketercapaian atau outcomes program tersebut.

Berdasarkan Teori terkait yaitu menurut Menurut Ingoldsby et all (2020) Secara umum konsep program ialah langkah dalam prosedur atau tindakan yang harus dilakukan secara sistematis berencana dalam jangka tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. menyatakan bahwa menggunakan Sytem Model yaitu representasi sistematis dan visual dari teori perubahan program dengan mengkomunikasikan bagaimana sebuah inisiatif bekerja dengan menggambarkan hubungan sumber daya tersedia untuk mengoperasikan program, kegiatan program, dan perubahan atau mengantisipasi hasil.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, bahwa Tahapan pelaksanaan program ini dilaksanakan setelah disahkan sebagai pejabat gubernur (pj gubernur) di DKI Jakarta, fokus utama pemerintah adalah program pencegahan stunting. Sebagai tanggapan atas instruksi dari pj gubernur terkait pencegahan

stunting, pihak puskesmas bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk mengelola program tersebut. Dalam konteks ini, kader PKK yang menjadi informan menyampaikan bahwa setelah disahkan pj gubernur, pemerintah daerah dan komunitas setempat bekerja sama dalam mengelola program pencegahan stunting tersebut. Dalam pencegahan stunting di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Kader PKK Kelurahan Gedong memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi balita stunting.

5.1.1 Tahap Persiapan

Pendekatan awal (engagement) merupakan suatu proses kegiatan yang mengawali keseluruhan proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan Gedong, Jakarta Timur diawali dengan sosialisasi, identifikasi dan seleksi. Untuk pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kader PKK memiliki seleksi pada balita yang terkena stunting yaitu pengukuran status gizi Z Score dari setiap Posyandu RW.

Berdasarkan teori terkait yaitu Dalam tahap ini ada dua langkah yang harus dilakukan. Pertama, perlu menyiapkan tenaga pemberdayaan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh community worker. Kedua, perlu menyiapkan lokasi yang merupakan syarat untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya berusaha bekerja secara tidak langsung.

Dari hasil analisis dan teori terkait, Maka proses pendekatan awal dalam melaksanakan Pelaksanaan program yang di lakukan dalam pencegahan stunting di Kelurahan Gedong dijalankan oleh seluruh Kader PKK Kelurahan Gedong Kelurahan Gedong dibantu dengan Ahli Gizi dari Puskesmas Kelurahan Gedong. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Tahap pendekatan awal sangat diperlukan karena sebuah program akan berjalan baik apabila dilakukan dengan tahapan yang sesuai. Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis menggunakan tahapan pendekatan awal telah baik menggunakan metode pendekatan awal dengan cara sosialisasi kepada Kader PKK Kelurahan Gedong dan merumuskan pelayanan yang akan dilakukan di wilayah Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Seperti adanya Intruksi dari PJ Gubernur DKI

Jakarta terkait program DKI Jakarta bebas dari kasus stunting. Selanjutnya Kelurahan Gedong melalui Ibu M melakukan pendekatan awal kepada seluruh kader PKK Kelurahan Gedong untuk sosialisasi untuk pelaksanaan program dalam pencegahan stunting yang akan dilakukan oleh kader PKK Kelurahan Gedong untuk menentukan program apa saja akan diberikan untuk pencegahan stunting maupun terkait penurunan stunting di Wilayah Kelurahan Gedong. Setelah itu Ahli Gizi Posyandu dan Kader PKK untuk memberikan bantuan Pelaksanaan program untuk membantu pencegahan stunting kepada Penerima manfaat di Kelurahan Gedong.

5.1.2 Tahap pengungkapan dan pemahaman masalah (assesment)

Tahapan assesment yang dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan Gedong merupakan mengungkap dan memahami masalah yang dihadapi yaitu balita stunting di wilayah Kelurahan Gedong sebagai dasar penyusunan rencana intervensi serta mengadakan kajian terhadap berbagai informasi pada saat pendekatan awal.

Berdasarkan teori terkait, yaitu Dalam tahap ini proses penilaian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh penting masyarakat atau kelompok masyarakat. Dalam situasi seperti ini, petugas harus berusaha untuk menemukan masalah kebutuhan yang dirasakan klien, atau kebutuhan psikologis, serta sumber daya yang dimiliki klien.

Dari hasil penelitian dan teori terkait, bahwa assesment yang dilakukan kader PKK memang benar – benar menggali pemahaman masalah yang terjadi pada kasus stunting di kelurahan gedong seperti mengidentifikasi keluarga yang berisiko stunting melalui survei dengan mengunjungi rumahnya dan para kader PKK juga mendampingi keluarga untuk mengimplementasikan perubahan perilaku yang di perlukan seperti menjaga pola makan sehat dan perawatan anak yang harus baik. Tahapan assesment pihak Kelurahan Gedong mendapatkan data Balita yang terkena stunting dari Posyandu RW Kelurahan Gedong. Namun setelah data yang didapat

dari Puskesmas Kelurahan Gedong menyimpulkan bahwa faktor yang menjadikan terjadinya balita stunting yaitu Tingkat Pendidikan orang tua dan Kemiskinan karna Penanganan stunting tidak hanya dimulai dari sisi kesehatan saja. Seperti di gencarkannya pos pelayanan keluarga ataupun posyandu. Ketika balita dikatakan kekurangan makanan berkalori dan protein tinggi, namun keluarga tersebut tidak mampu memenuhinya, sehingga berujung pada gizi yang buruk. Selain itu ditambah dengan gaya hidup keluarga yang kurang baik hanya dapat memunculkan penyakit seperti cacangan dan Tuberculosis (TBC).

5.1.3 Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini para kader PKK dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program yang akan dilakukan dengan beberapau upaya di antaranya dengan menentukan sumber daya manusia siapa yang bisa ikut bekerja sama dalam melakukan tahapan perencanaan. Program atau kegiatan Oleh karna itu dengan adanya sumber daya manusia tahap perencanaan bisa berjalan, setelah sumber daya manusia dan para kader PKK sudah terbentuk seluruh yang berkontribusi baru bisa merencanakan planning untuk pencegahan stunting.

Berdasarkan teori terkait yaitu Dalam tahap ini petugas bertindak sebagai agen perubahan atau agen pertukaran, berusaha melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara menyelesaikannya. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, bahwa Pada tahap perencanaan Alternatif program atau kegiatan pemecahan masalah Kasi Kesra Kelurahan Gedong melakukan perencanaan yang tepat, seperti apa saja yang akan dibutuhkan maupun dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan Gedong, Jakarta Timur seperti menentukan waktu, pencarian dana, dan siapa saja yang akan berpartisipasi dalam pembuatan makanan gizi seimbang sesuai dari susunan ahli gizi Puskesmas Kelurahan Gedong. Maka Berdasarkan hasil assesment, berbagai masalah, sumber dan kebutuhan balita stunting. Menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan

yang di dalamnya menetapkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, serta jadwal kegiatannya. Tahap pertama dalam menunjang keberhasilan pelayanan yang akan dilakukan, maka seluruh Kader PKK Kelurahan Gedong yang akan menjalankan program pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Gedong. Perencanaan program pencegahan stunting dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juni sampai bulan November tahun 2023. Untuk Tahap Perencanaan ini Kasi Kesra Kelurahan Gedong menentukan waktu, pencarian dana, dan siapa saja yang akan berpartisipasi dalam pembuatan makanan gizi seimbang untuk balita yang terkena stunting di wilayah Kelurahan Gedong

5.1.4 Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan dalam menentukan sumber daya manusia yang digunakan, selanjutnya adapun tahap pemecahan masalah atau implementasi. Dalam pemecahan masalah guna meningkatkan kesadaran bahaya akan balita stunting dan ibu hamil mendapatkan prioritas permasalahan dengan menganalisis penyebab permasalahannya yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam pemenuhan asupan nutrisi, kurangnya kesadaran ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan memenuhi kecukupan nutrisinya selama kehamilan.

Berdasarkan teori terkait, Dalam tahap ini masyarakat berperan sebagai kader yang harus menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat sangat penting pada tahap ini, karena terkadang hal-hal yang telah direncanakan dengan baik tidak berjalan sesuai rencana.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, bahwa tahap pelaksanaan (implementasi) yang dilakukan oleh para kader PKK adalah dengan cara melakukan kegiatan pos gizi, posyandu, sekaligus melakukan sosialisasi penyuluhan mengenai gizi balita dan gizi ibu hamil. Selanjutnya kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu bulan di setiap kelurahan yang mempunyai jadwal pertemuan setiap bulanya. Awalnya dalam memilih jadwal dan tempat sangatlah bingung karena tempat yang disediakan tidak terlalu besar dengan peserta yang akan datang.

Selain itu tahap intervensi yang dilakukan Kader PKK Kelurahan Gedong tahap pemecahan masalah yang dilakukan oleh Kelurahan yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Kelurahan Gedong untuk dibuatkan daftar makanan yang akan dibuatkan oleh masing-masing Kader PKK Kelurahan Gedong, yaitu pemberian makanan gizi seimbang, telur 2 butir, dan susu yang berasal dari program CSR PT. Frisian Flag Indonesia. Dalam pelayanan ini diikuti dengan monitoring tinggi badan dan berat badan dari balita tersebut. Selanjutnya adapun pemberian makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat. Monitoring tinggi badan dan berat badan dari balita dilakukan setiap satu bulannya. Karena Pelaksanaan program ini dilakukan secara sukarela oleh kader PKK maka pembuatan makanan ini dibuat di masing masing rumahnya.

5.1.5 Tahap Evaluasi

Berdasarkan teori terkait Dalam tahap ini evaluasi untuk menilai bagaimana warga dan petugas mengawasi program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Diharapkan dengan partisipasi warga, sistem pengawasan internal di masyarakat dapat terbentuk dalam jangka pendek, dan sumber daya yang ada dapat digunakan untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dalam jangka panjang.

Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, bahwa Tahap akhir pelayanan merupakan pemutusan pelayanan yang telah diberikan kepada balita terkena stunting dalam waktu yang telah disepakati dan ditentukan oleh Penerima manfaat dan Kader PKK. Tahap evaluasi, pada tahap ini adalah sebagai tahap pengawasan dari warga dan Para kader pelaksanaan program dalam pencegahan stunting . Pada tahapan ini diharapkan dapat diketahui dengan jelas dan terukur agar dapat mencapai tujuan dan mengantisipasi kendala-kendala untuk masa yang mendatang untuk pemecahan keberhasilan program dan mengetahui kendala. Karena ada tahapan evaluasi ini bisa menjadi bahan perhitungan kegiatan selanjutnya dengan meminimalisir kendalanya. Bahwa tahap evaluasi yaitu dengan Kader PKK melakukan evaluasi terhadap Balita stunting yaitu makanannya dihabiskan atau tidak dihabiskan. Apabila tidak habis bisa menjadi alternatif untuk ahli gizi untuk tidak membuat lagi makanan tersebut. Karena ahli gizi Puskesmas Kelurahan

Gedong membuat susunan menu untuk sepuluh hari giliran. Selain itu adapun tahap terminasi adalah tahap pemutusan hubungan kader PKK dan penerima manfaat . Di kelurahan gedong yang sudah berjalan sekitar 6 bulan.

Selanjutnya ada proses terminasi kepada penerima manfaat yang telah menerima proses pelaksanaan program dari Kader PKK Kelurahan Gedong yaitu dengan target penurunan angka stunting yang terjadi di wilayah Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Terakhir ada proses rujukan dalam tahap ini berdasarkan pada evaluasi yang dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan Gedong mendapati rujukan permasalahan berupa kurangnya anggaran dan fasilitas dapur umum untuk menyalurkan pelaksanaan program kepada penerima manfaat.

5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Pemberdayaan Kader PKK Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

1) Faktor Pendukung

Bahwa program tersebut memiliki potensi untuk membantu warga di lingkungan RW dalam upaya pencegahan stunting. Dukungan ini juga didukung seorang kader PKK, yang menyatakan bahwa program ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu di lingkungan tersebut. dianggap membantu oleh orang tua, anaknya masih mengalami kesulitan dalam menerima kunjungan dari kader PKK dan makanan yang disediakan oleh mereka. Anak tersebut mungkin merasa malu atau tidak nyaman dengan interaksi tersebut, dan memiliki preferensi makanan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi dalam memastikan partisipasi dan penerimaan yang lebih baik dari anak-anak dalam program tersebut.

2) Faktor Penghambat

Pihak Kelurahan Gedong, Jakarta Timur mendapatkan hambatan dalam alokasi dana untuk program pelaksanaan program dalam pencegahan stunting yang dilakukan oleh Kader PKK dikarenakan bentuk bantuan untuk penerima manfaat hanya pemberian 2 telur, sedangkan untuk pencegahan stunting membutuhkan makanan gizi seimbang, dan pendampingan kepada keluarga penerima manfaat. Maka dari itu pihak Keluarga gedong merencanakan menggalang dana kepada masyarakat Kelurahan Gedong termasuk kepada galang dana di Kelurahan Gedong itu sendiri.

Pihak Ahli Gizi Puskesmas Kelurahan Gedong merasakan hambatan yang berasal dari penerima manfaat yaitu kurangnya pengetahuan tentang stunting di masyarakat Kelurahan Gedong. Ahli Gizi Puskesmas Kelurahan Gedong menjelaskan bahwa pencegahan stunting dan Dari Pihak Kader PKK Kelurahan Gedong hambatan yang dirasakan yaitu ketika ada pemberian bantuan penerima manfaat untuk segera dihidangkan akan tetapi balita segan untuk langsung memakannya dikarenakan tidak mau orang luar yang melihat balitanya sedang makan. Dikarenakan perintah dari Kepala Seksi Kelurahan Gedong Ibu M memberi perintah untuk makan dibarengi dengan kader PKK, Pihak penerima manfaat (Keluarga dari balita stunting) hambatan yang dirasakan yaitu terkadang balita suka rewel apabila ada kunjungan dari Kader PKK Kelurahan Gedong dan juga balita masih ada yang lebih menyukai susu formula dan makanan manis dari pada makanan gizi seimbang dari Kader PKK.